

## BUDIDAYA PADI (*Oryza sativa* L) DI DESA TANGKAS KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(*Paddy Cultivation ( Oryza sativa L ) At Village Tangkas Martapura's Barat District Banjar Regency South Kalimantan Province*)

**Bahrin**

Faculty of Agricultural, Achmad Yani University Banjarmasin

Email : bahrin.bn@gmail.com

### ABSTRACT

Research executed to know paddy farming activity if is sighted from teknis's aspect, and of aspect economic to know amount and it big cost, acceptance and income of Silvan paddy farming Tangkas. Total farmer that do paddy farming activity varietas Siam at Silvan Tangkas as much 271 person. Take at random simple( *Simple Random is Sampling* ) as much 10 % (27 person) of all population. Acquired production average as big as 2.015,74 kg / farmers or as big as 3.101,14 kg / ha (3,10 tons/ha). Acceptance average as big as Rp. 11.086.574,07 / farmers or as big as Rp. 17.056.267,81 / ha. income average as big as Rp. 6. 788. 924,60 /farmers or Rp. 10. 444. 499,39/ ha.

**Keyword:** *farmer*, cost, acceptance and income

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian sangat ber peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukan dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja disektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto 1989 : 12).

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, dimana saat ini mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan era reformasi. Keragaman sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap perikehidupan penduduk Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan serta lapisan terbawah yang merupakan produsen sekaligus konsumen produk-produk pertanian (Dirjen Tanaman Pangan, 1999 ; 9).

Adapun tujuan pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan

berusaha, memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian maju dan tangguh serta mampu menunjang pembangunan wilayah. Dalam rangka mewujudkan pertanian yang maju dan tangguh, pembangunan pertanian diarahkan pada usahatani yang berorientasi agribisnis dan agroindustri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Diperta Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2000 ; 10)

Salah satu permasalahan di bidang pertanian yang menonjol adalah adanya kendala dalam usaha mencapai dan mempertahankan swasembada beras, sehingga pemerintah dalam pembangunan pertanian lebih memusatkan perhatiannya terutama dalam usahatani padi, dimana pembangunan sistem dan sarana praktis lebih diarahkan untuk mendorong produksi padi. Adapun kendala yang dihadapi adalah sistem usahatani yang masih tradisional dengan pola tanam hanya satu kali setahun, penggunaan input produksi masih rendah dan cara budidaya yang seadanya, tingkat dan fluktuasi harga serta lemahnya modal/terbatasnya

modal yang dimiliki petani.

Desa Tangkas berada di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar bekerja pada bidang pertanian. Kegiatan pada sektor pertanian yang mengutamakan tanaman pangan dan hortikultura, disamping sektor perkebunan, perikanan dan peternakan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Tangkas tentang penyelenggaraan usahatani padi pada 1 kali kegiatan musim tanam tahun 2016/ 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan usahatani padi bila ditinjau dari aspek teknis, dan dari aspek ekonomis untuk mengetahui jumlah dan besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani padi di Desa Tangkas

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Tangkas Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan selama lebih kurang tiga bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017. Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu dari tahapan persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

### Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada petani responden dibantu daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas-dinas yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Teknik Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, penarikan contoh menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling*), dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel

Menurut Masri Singarimbun (1985), bahwa besarnya contoh yang diambil untuk

mendapatkan data yang representatif minimal 10% dari data yang ada. Jumlah Petani yang melaksanakan kegiatan usahatani padi varietas Siam di Desa Tangkas sebanyak 271 orang, kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 10 % (27 orang) dari seluruh populasi.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial, meliputi jumlah biaya, penerimaan dan pendapatan

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan dan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut (A. Kasim (1995 ; 13)

$$TEC = \sum_{i=1}^n EC (i = 1,2,3 \dots \dots \dots n)$$

dimana :

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

EC (i = 1,2,3.....n) = Komponen Biaya Eksplisit

Menurut Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 15), untuk mengetahui penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp/kg)

Q = *Quantity*/Produksi (kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 36) sebagai berikut :

$$I = TR - TEC$$

dimana :

I = *Income*/Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyelenggaraan Usahatani Padi

Adapun kegiatan usahatani padi di Desa Tangkas meliputi :

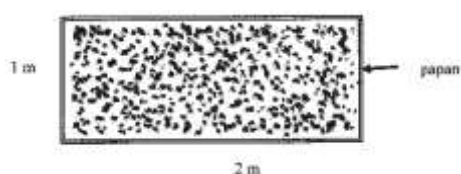
### 1. Benih

Benih yang digunakan petani responden seluruhnya adalah varietas Siam. Varietas Siam berasal diperoleh dari daerah setempat yaitu varietas Siam yang mempunyai anakan lebih banyak, sehingga petani setempat menyebutnya Siam.

Berdasarkan data yang diperoleh, umumnya petani memperoleh benih dengan cara membeli. Rata-rata benih yang digunakan 16,44 kg/petani atau 25,30 kg/ha.

### 2. Pesemaian dan Pengolahan Tanah

Pesemaian yang dilaksanakan adalah pesemaian basah (palaian) dimana petani tidak terlalu memerlukan tempat yang luas dan bibit yang dipakai relatif sedikit dibanding teradakan cara dibuatkan kotak ditepi jalan dengan bahan dari papan segi empat kemudian diberi lumpur. Pesemaian ini terbuat dari lumpur yang diletakan secara merata diatas para (ancak) yang beralaskan daun kelapa dengan panjang 2 meter dan lebar 1 meter. Waktu pesemaian dimulai pada permulaan musim hujan dengan umur pesemaian rata-rata 30 hari. Adapun gabah yang disiapkan telah direndam satu malam dan ditiriskan kemudian ditebarkan. Kebaikan cara ini benih cepat tinggi tetapi batangnya lemah. Adapun cara pesemaian sistem basah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pesemaian Sistem Basah

### 3. Penanaman

Adapun waktu penanaman padi yang dilakukan petani contoh pada bulan April/Mei (tergantung ketinggian air). Bibit dipindahkan kelahan pertanaman dinamakan tanam pindah I, yaitu ampak selama 35 hari dengan luas tanam 1/8 ha (2,5 borong). Setelah berumur 35 hari kemudian dipisah ditanam pindah II (lacak) selama 40 hari dengan luasan

1/10 ha (3,5 borong). Kemudian dilakukan penanaman sebenarnya.

Setiap lubang tanam diperlukan bibit 2-3 batang dengan jarak tanam 25 x 25 cm. Pada umur 25 hari bibit telah tumbuh kuat dan tinggi sehingga telah dapat ditanam pada lahan dengan kedalaman genangan air 5-10 cm. Penanaman dengan menggunakan tugal dengan ujung runcing sepanjang 2-3 cm.

### 4. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan petani meliputi kegiatan :

#### a. Penyiangan atau pembersihan lahan

Penyiangan atau pembersihan dilakukan pada saat tanaman berumur 1-2 bulan. Maksud dari penyiangan adalah untuk membersihkan tanah dari rumput-rumput liar dan sekaligus menggemburkan tanah dan juga pencegahan terhadap serangan hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput yang ada disekitarnya tanaman dengan tangan (manual). Umumnya penyiangan dilakukan 2 kali saat tanaman berumur 30 hari dan 50 hari sekaligus dilakukan pemupukan Urea.

#### b. Pemupukan

Dalam hal pemupukan petani menggunakan Urea dan SP-36. Pemupukan dilakukan 1 kali selama musim tanam. Jumlah pupuk Urea yang digunakan rata-rata 96,74 kg/petani atau 148,83 kg/ha, pupuk SP-36 rata-rata sebesar 64,63 /petani atau 99,43 kg/ha, pupuk KCl rata-rata sebesar 49,67 kg/petani atau 76,1 kg/ha. Cara pemberian pupuk urea diberikan dua tahap yaitu 1/3 bagian bersamaan dengan SP-36 dan KCl pada saat tanam (1-5 hari setelah tanam). Kemudian 2/3 urea berikutnya diberikan pada saat tanaman berumur 30 hari setelah tanam (hst). Hal ini sudah sesuai anjuran.

#### c. Pengendalian hama

Pemberantasan hama dilakukan beberapa kali dalam satu musim tanam. Penggunaan Furadan sebesar 6,74 kg/petani atau sebesar 10,37 kg/ha, yaitu diberikan pada saat kegiatan penanaman pertama hal ini dimaksudkan untuk mencegah terhadap kerusakan bibit oleh serangan semut.

Penggunaan Gramoxon rata-rata sebesar 0,70 liter/petani atau sebesar 1,08 l/ha, penggunaan obat ini dimaksudkan untuk menjaga tanama atau tumbuhan liar.

## 5. Panen

Panen biasanya dilakukan pada bulan September atau Oktober pada saat umur tanaman sudah cukup tua. Panen dilakukan di lahan dengan ciri-ciri, bulir padi kelihatan masak merata, daun bendera berwarna kuning dan kering. Alat yang digunakan untuk pemanenan adalah sabit dan perontokan dilakukan dengan menginjak padi yang masih bertangkai dan diberi alas tikar di bawahnya.

## 6. Pasca Panen

Padi yang telah dipanen segera dirontokan kemudian dikeringkan. Tujuan pengeringan adalah menurunkan kadar air gabah dari 23 - 27 % menjadi 13 - 14 % agar dapat disimpan lama, untuk meningkatkan kualitas gabah menyiapkan gabah untuk pengelolaan selanjutnya dan memperkecil biaya transport. Pengeringan hasil panen harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengeringan yang kurang merata akan menyebabkan keretakan pada gabah dan sebaliknya terlalu kering tidak baik untuk digiling, karena mudah pecah.

Gabah kering memerlukan tempat penyimpanan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan adalah tempat dan caranya, yaitu gabah harus bersih, sehat dan kering, tidak boleh dengan insektisida dan pupuk, bangunan dilengkapi dengan ventilasi. Penyimpanan dalam jumlah kecil disimpan dalam kaleng atau karung goni.

## Produksi

Produksi yang diperoleh dari usahatani padi lebak dari 30 petani responden dengan luas lahan rata-rata 0,65 ha adalah rata-rata 201,57 blek/petani dengan rata-rata sebesar 310,11 blek/ha atau 2.015,74 kg/petani atau sebesar 3.101,14 kg/ha (3,10 ton/ha).

## Biaya Penyelenggaraan Usahatani Padi

### 1. Pajak Lahan

Lahan yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani padi ini adalah milik sendiri. Biaya lahan yang diperhitungkan adalah pajak lahan yang harus dibayar oleh petani atas kepemilikan lahan untuk satu tahun. Besar biaya pajak tanah yang berlaku sebesar Rp. 10.000/ha/tahun. Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 6.455,03/petani

### 2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Pada kegiatan usahatani diperlukan tenaga kerja, baik tenaga kerja upahan maupun tenaga kerja dalam keluarga. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja upahan (TKLK) pada usahatani padi adalah pengolahan tanah, penanaman, panen dan pengangkutan.

Besarnya rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) rata-rata sebesar Rp. 3.196.666,67/petani atau sebesar Rp. 3.196.666,67/ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-rata pada Usahatani Padi di Desa Tangkas

No	Uraian	HKO	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Pengolahan Lahan	13,26	1.325.925,93	41,48
2.	Penanaman	10,74	1.074.074,07	33,60
3.	Panen	16,78	503.333,33	15,75
4.	Pengangkutan	9,78	293.333,33	9,17
	Jumlah	50,66	3.196.666,67	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada biaya pengolahan lahan yaitu sebesar Rp. 1.325.925,93 /petani (41,48%) dan biaya terendah pada penggunaan kegiatan pengangkutan yaitu sebesar Rp. 293.333,33/petani (9,17%).

### 3. Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi meliputi biaya penggunaan benih, pupuk dan obat-obatan. Biaya sarana produksi yang digunakan rata-rata sebesar Rp.

1.055.870,37/petani atau sebesar Rp. 1.624.415,95/ha. Data lebih rinci lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Padi di Desa Tangkas

No,	Sarana Produksi	Rata-Rata(Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	197.333,33	12,15
2.	Pupuk Urea	193.481,48	18,32
3.	Pupuk SP-36	142.185,19	13,47
4.	Pupuk KCl	372.500,00	35,28
5.	Furadan	101.111,11	9,58
6.	Gramoxon	49.259,26	4,67
Jumlah		1.055.870,37	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2017

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada penggunaan sarana produksi adalah biaya pupuk KCl sebesar Rp 372.500,00/petani (35,28%) atau sebesar Rp. 573.076,92/ha dan biaya terendah pada penggunaan Gramoxon, rata-rata sebesar Rp. 49.259,26/petani (4,67 %) atau sebesar Rp. 75.783,48/ha.

#### 4. Penyusutan Alat dan Perlengkapan

Biaya penyusutan alat/perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 38.657,41/petani atau sebesar Rp. 59.472,93/ha. Data lebih rinci lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat dan Perlengkapan Pada Usahatani Padi di Desa Tangkas

No,	Sarana Produksi	Rata-Rata(Rp)	Persentase (%)
1.	Tajak	4.166,67	10,78
2.	Parang	2.175,93	5,63
3.	Asak	1.049,38	2,71
4.	Arit	2.037,04	5,27
5.	Karung	6.080,25	15,73
6.	Tikar	13.981,48	36,17
7.	Gummaan	5.416,67	14,01
8.	Hand sprayer	3.750,00	9,70
Jumlah		38.657,41	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2017

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada biaya penyusutan alat dan perlengkapan pada penggunaan tikar yaitu sebesar Rp. 13.981,48 /petani (36,17%) dan

biaya terendah pada penggunaan asak sebesar Rp. 1.049,38/petani (2,71%).

Dari hasil perhitungan tersebut dan uraian di atas, maka diperoleh besarnya biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 4.297.649,47/petani atau sebesar Rp. 6.611.768,42/ha. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Eksplisit Rata-rata Pada Usahatani Padi di Desa Tangkas

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pajak lahan	6.455,03	0,15
2.	TKLK	3.196.666,67	74,38
3.	Saprodi	1.055.870,37	24,57
4.	Penyusutan alat	38.657,41	0,90
Jumlah		4.297.649,47	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2017.

Dari Tabel 4 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp. 3.196.666,67 (74,38). Sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada pajak lahan yaitu sebesar Rp. 6.455,03 (015%).

#### Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku komoditi tersebut. Produksi yang diperoleh rata-rata sebesar 201,57 blek/petani dengan rata-rata sebesar 310,11 blek/ha atau 2.015,74 kg/petani atau sebesar 3.101,14 kg/ha (3,10 ton/ha) dengan harga yang berlaku Rp 5.500/kg, maka diperoleh penerimaan petani dalam penyelenggaraan usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 11.086.574,07/petani atau sebesar Rp. 17.056.267,81/ha

#### Pendapatan

Diketahui penerimaan rata-rata sebesar Rp. 11.086.574,07/petani atau Rp. 17.056.267,81/ha dan biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 4.297.649,47/petani maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 6.788.924,60/petani atau Rp.

10.444.499,39/ha. Adapun rata-rata jumlah penerimaan, biaya eksplisit dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan, Biaya Eksplisit dan Pendapatan Pada Usahatani Padi di Desa Tangkas

Penerimaan (Rp)	Keterangan Biaya Eksplisit (Rp)	Pendapatan (Rp)
11.086.574,07	4.297.649,47	6.788.924,60

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2017

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Usahatani padi sawah di Desa Tangkas umumnya telah dilakukan petani cukup baik. Pada proses usahatani dan pemeliharannya petani juga menggunakan pupuk buatan seperti Urea, SP-36 dan KCl. Produksi rata-rata untuk tanaman padi sawah lebak di Desa Tangkas sebesar 201,57 blek/petani dengan rata-rata sebesar 310,11 blek/ha atau 2.015,74 kg/petani atau sebesar 3.101,14 kg/ha (3,10 ton/ha)
2. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 11.086.574,07/petani atau sebesar Rp. 17.056.267,81/ha (Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 6.788.924,60/ petani atau Rp. 10.444.499,39/ha)

### Saran-Saran

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka diambil beberapa saran-saran antara lain sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan jumlah produksi padi maupun pendapatan petani, maka disarankan agar dalam mengelola usahatani padi sawah sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti penggunaan pupuk bibit dan obat-obatan yang benar dan tepat.
2. Ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan petani terutama tentang

penerapan teknologi baru sebaiknya juga dimanfaatkan pada budidaya padi.

3. Bagi pihak pemerintah juga diharapkan untuk selalu memperhatikan stabilitas harga ditingkat petani, sehingga keuntungan yang didapat dan kesejahteraan keluarga petani dapat lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2005. Sistem Pertanian dan Komoditi Unggulan pada Zona Ekologi di Kabupaten Banjar dan Tapin. DPTP. Kab. Banjar
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Syarifuddin A. Kasim. 1995, Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Lambung Mangkurat University. Banjarbaru.

